

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SOLOK MENURUT LAPANGAN USAHA

Gross Regional Product of Solok Regency by Industrial Origin

2010 - 2014



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOLOK
BPS – STATISTIC OF SOLOK REGENCY

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SOLOK
MENURUT LAPANGAN USAHA
*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SOLOK REGENCY
BY INDUSTRIAL ORIGIN
2010-2014*

ISBN :
Nomor Publikasi/*Publication Number* : 13551.15.01
Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 9302001.13
Ukuran Buku/*Book Size* : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman/*Total Pages* : xiv+135 Halaman/*Pages*

Naskah/*Manuscript* :
Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik, BPS Kabupaten Solok
Regional Accounts And Statistical Analysis Division, Statistics of Solok Regency

Gambar Kulit/*Cover* :
Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik, BPS Kabupaten Solok
Regional Accounts And Statistical Analysis Division, Statistics of Solok Regency

Diterbitkan Oleh/*Published By* :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok
©*Statistics of Solok Regency*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok
Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for comercial purposes without permission from BPS-Statistics of Solok Regency

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota), diantaranya adalah untuk melihat nilai nominal PDRB, struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita dan sebagainya.

Menurut teori ekonomi makro, penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: pendekatan produksi/penyediaan (PDRB menurut Lapangan Usaha), pendekatan pengeluaran/permintaan akhir (PDRB menurut Pengeluaran) serta pendekatan pendapatan (PDRB menurut pendapatan). Ketiga pendekatan penghitungan tersebut secara teori akan menghasilkan angka PDRB yang sama.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan lapangan usaha. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa kategori, yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya. Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota tim penyusun publikasi ini sehingga dapat diterbitkan pada waktunya, demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Kayu Aro, Oktober 2015

PLH KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOLOK

ABDI GUNAWAN, SE, MM

PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the economic data tools that can be used to evaluate the performance of the economic development of a region (province and district/city), among them is to see the value of nominal GRDP, economic structure, economic growth, GRDP percapita and so on.

According to macroeconomic theory, the GRDP's calculation can be done through three approaches, namely: production/supply approach (GRDP by Business Sector/Industry), expenditure/final demand approach (GRDP by expenditure) and the income approach (GRDP according by income). Those approaches will yield the same GRDP figures theoretically.

This publication is specifically explain the GRDP by industrial origin. This approach is broken down into several categories, namely: Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing; Procurement Electricity and Gas; Water Supply; Construction, Wholesale and Retail; Transportation and Warehousing; The provision of accommodation; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Activities; Government Administration; Education; Human Health and Social Work Activities and Other Services Activities. GRDP data in this publication and subsequent publications using the base year 2010, and has implemented the concept of the System of National Accounts 2008 as recommended by the United Nations.

Appreciation and gratitude to all members of the drafting team this publication that can be issued in due course, as well as to government agencies and institutions/private companies that have provided support for the preparation of data for this publication. Hopefully the cooperation that has existed as long as it can continue and can be upgraded in the future.

Last but not least, it was realized that the data and information presented in this publication are still requires some improvements. Therefore, any constructive criticism is highly appreciated for further improvement this publication.

Finally, may this publication be beneficial for all those who need it.

Kayu Aro, October 2015

HEAD STATISTICS OF SOLOK REGENCY IN DUTY

ABD GUNAWAN, SE, MM

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	v
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	vi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>APPENDIX LISTS</i>	viii
PENJELASAN TEKNIS/ <i>TECHNICAL NOTES</i>	x
BAB I. PENJELASAN UMUM/ <i>EXPLANATORY NOTES</i>	1
BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ <i>COVERAGE AND ESTIMATION</i> <i>METHOD</i>	12
BAB III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN SOLOK/ <i>ECONOMIC REVIEW OF SOLOK REGENCY</i>	96
BAB IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND</i> <i>SHARE OF GRDP BY INDUSTRIAL ORIGIN</i>	102
LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	122

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURE*

	Halaman
<u>Gambar 4.1</u> <i>Figure</i>	
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian Tahun 2010 dan 2014 (Persen)/ <i>GRDP Growth Rate of Mining and Quarrying Category in 2010 and 2014 (percent)</i>	106
<u>Gambar 4.2</u> <i>Figure</i>	
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2010- 2014/ <i>GRDP Growth Rate of Accommodation and Food Services Category (percent), 2010- 2014</i>	115

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLE*

	Halaman
<u>Tabel 1.1</u> <i>Table</i> Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Concepts and Methods Comparison of Changes in GRDP Estimation</i>	5
<u>Tabel 1.2</u> <i>Table</i> Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010</i>	6
<u>Tabel 1.3</u> <i>Table</i> Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	7
<u>Tabel 3.1</u> <i>Table</i> Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014/ <i>Share of GRDP by Industry (percent), 2010–2014</i>	95
<u>Tabel 3.2</u> <i>Table</i> Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014/ <i>Growth Rate of Real GRDP by Industry (percent), 2010–2014</i>	98
<u>Tabel 3.3</u> <i>Table</i> PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2010–2014/ <i>GRDP Per Capita by Industry (Million rupiah), 2010–2014</i>	100
<u>Tabel 4.1</u> <i>Table</i> Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services Category by Industry (percent), 2010-2014</i>	103
<u>Tabel 4.2</u> <i>Table</i> Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Mining and Quarrying Category by Industry (percent), 2010-2014</i>	104
<u>Tabel 4.3</u> <i>Table</i> Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Manufacturing Category by Industry (percent), 2010-2014</i>	107
<u>Tabel 4.4</u> <i>Table</i> Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Electricity and Gas Category by Industry (percent), 2010-2014</i>	108
<u>Tabel 4.5</u> <i>Table</i> Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles</i>	111

Category by Industry (percent), 2010-2014

<u>Tabel 4.6</u> <i>Table</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Transportation and Warehousing Category by Industry (percent), 2010-2014</i>	112
<u>Tabel 4.7</u> <i>Table</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Accommodation and Food Services Category by Industry (percent), 2010-2014</i>	113
<u>Tabel 4.8</u> <i>Table</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2010-2014/ <i>Share of Financial Services and Insurance Category by Industry (percent), 2010-2014</i>	115

DAFTAR LAMPIRAN/*LIST OF APPENDIX*

		Halaman
<u>Lampiran 1.1</u> <i>Appendix</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (miliar rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2010–2014</i>	122
<u>Lampiran 1.2</u> <i>Appendix</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (miliar rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2010–2014</i>	123
<u>Lampiran 1.3</u> <i>Appendix</i>	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Industry, 2010–2014</i>	124
<u>Lampiran 1.4</u> <i>Appendix</i>	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2010–2014</i>	125
<u>Lampiran 1.5</u> <i>Appendix</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Industry (percent), 2010–2014</i>	126
<u>Lampiran 1.6</u> <i>Appendix</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of at 2000 Constant Market Prices by Industry (percent), 2010–2014</i>	127
<u>Lampiran 1.7</u> <i>Appendix</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2010–2014/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by industry (2010 = 100), 2010–2014</i>	128
<u>Lampiran 1.8</u> <i>Appendix</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2010–2014/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2010–2014</i>	129

<u>Lampiran 1.9</u> <i>Appendix</i>	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of by Industry (2010 = 100), 2010–2014</i>	130
<u>Lampiran 1.10</u> <i>Appendix</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of by Industry (percent), 2010–2014</i>	131
<u>Lampiran 1.11</u> <i>Appendix</i>	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (miliar rupiah)/ <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2010–2014</i>	132
<u>Lampiran 1.12</u> <i>Appendix</i>	Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (miliar rupiah)/ <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product of at 2010 Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2010–2014</i>	133
<u>Lampiran 1.13</u> <i>Appendix</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)/ <i>Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product of at Current Market Prices by Industry (percent), 2010–2014</i>	134
<u>Lampiran 1.14</u> <i>Appendix</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Solok Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)/ <i>Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product of at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2010–2014</i>	135

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistic neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu produksi dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen pengeluarannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Output** adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan factor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi dan sebagainya)

dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun, semester dan triwulan), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

7. **Upah/gaji** adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan factor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).

TECHNICAL NOTES

1. *The estimation of the national accounts statistics used here is following the recommendations by the United Nations, known as "the System of National Accounts". However, the implementation of the SNA have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) level describes the ability of a region to create the output (value added) at a certain time. GRDP compilation uses two approaches, namely the production and expenditure approaches. Both present composition of the added value of data broken down by source of economic activity (activities) and the components of its expenditure by industrial origin. GRDP is the sum of all components of gross value added that is able to be created by industrial origin from its various production activities. In terms of expenditure describes the use of the added value.*
3. *GRDP by industrial origin is specified according to the total value added of the whole industrial origin that includes the category of Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and Quarrying; Processing Industry; Procurement Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles; Transportation and Warehousing; The provision of accommodation and Eat Drink; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Administration, Defence and Compulsory Social Security; Educational Services; Health Services and Social Work; and other services.*
4. *Gross Domestic Product and the aggregate derivatives are presented in 2 (two) versions of assessment, which are based on "current prices" and "constant prices". Known as the current prices for the whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant price valuation is based on the price of a certain base year. In this publication the 2010 prices is used as a basis for valuation.*
5. *The growth rate of Gross Regional Domestic Product is obtained from the calculation of GRDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GRDP in year n to the value in year $n-1$ (previous year), divided by the value in year $n-1$, and then multiplied by 100 percent. The rate of growth shows the development of the aggregate income of a specified time to an earlier time.*
6. *The output is the value of all products produced by industrial origin by utilizing the available production factors in a region (state, province, etc.) within a certain time period (usually one year, semester and quarterly), regardless of the origin of the perpetrator production.*
7. *Wages/salary is a value added for the use of production factors of labor (including imputation of wages and salaries).*

I. PENJELASAN UMUM

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu

I. OVERVIEW

Economic development planning, requiring a variety of statistical data as rationale in determining the policy strategy, so that the target can be achieved with proper development. The outcomes of strategies and policies that have been taken during the past need to be monitored and evaluated. Various quantitative statistical data be required to provide a snapshot of the state in the past and present, as well as the target goals to be achieved in the future.

Essentially, economic development is a series of efforts and policies that aim to improve people's lives, expanding employment, income distribution evenly in a society, improving regional economic relations and through economy activity shifts from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To determine the level and growth of people's income, need to present

disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan

National/Regional Income statistics regularly, that is used as the material of national or regional development planning, especially in the economic field. Figures on national/regional income can be used as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central/local government and private as well.

What Is GRDP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross added value of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. GRDP can be done through the preparation of 3 (three) approaches which are production, expenditure and income approaches presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices prevailing during the period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GRDP at constant prices is based on

harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

price in the base year and aims to measure economic growth.

Why Base Year GRDP should be changed?

Over the last ten years, many changes in the global and local order influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the broadening of capital markets services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One form of adaptation of national statistical recording is to change the base year's GDP of Indonesia from 2000 to 2010. The base year change in GDP is in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) as stipulated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation framework Supply and Use Tables (SUT).

GDP base year change is done simultaneously with the calculation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the province to maintain the consistency of the results of the calculation.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

WHAT IS SNA 2008?

The System of National Accounts (SNA) is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in terms of a set of concept, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring such items as gross domestic product (GDP). The accounting framework of the SNA allows economic data to be compiled and presented in a format that is designed for purposed of economic analysis, decision-taking and policymaking.

By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What are the Benefits ChangedBase Year?

GRDP base year change benefits include:

- *Inform the current regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve it's quality;*
- *Making the GRDP internationally comparable.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk model dan peramalan.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993 dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir,

What implications Amendment Base Year?

A shift in base year prices will provide some impact , among others :

- *Increase the nominal GRDP, which in turn will have an impact on group income shifting an area of lower income, into medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *It will cause a change in the input data for modeling and forecasting.*

Why in 2010 as the base year ?

The Statistics Indonesia has made changes to the base year periodically as many as 5 (five) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993 and 2000.

The year 2010 is chosen as the new base year replaced the 2000 base year for the following reasons :

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been change of structural in the economy during the 10 (ten) years,*

terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

especially information and technology and transportation that affect the distribution patterns and the emergence of new products;

- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources for GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (Producers Price Index/PPI) ;*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revision in 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted

¹ SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***
- **Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

in calculating GRDP base year 2010 include:

- ***Concept and Scope: Treatment Work - in Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR):***

Is the inclusion of asset growth of cultured human nature that has not been harvested as part of the output of the relevant business fields such as: stumpage rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are not fruiting/ harvested.

- ***Methodology: Improved method of calculating output of Imputed bank from Bank Services Charge (IBSC) into financial intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***
- ***Valuation: Value added by industrial origin assessed by Fluor Price (Basic Price) .***

An economic price of goods and services at producerslevel before government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the estimation of GDP, while GRDP using producer prices.

• **Klasifikasi:**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009(KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010(KBKI2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

• **Classification:**

Classification used by the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Change Comparison Concepts and Methods of the previous SNA and SNA 2008 were described in Table 1.1 .

**Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/
Concepts and Methods Comparison of Changes in GRDP Calculation**

Variabel/Variable	Konsep Lama/Old Concept	Konsep Baru/New Concept
1. Output pertanian/ <i>Agricultural output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only includes output harvest</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of animals and plant are imature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>A method of measuring the output of commercial banks .</i>	Menggunakan metode/ <i>Using methodsImputed Bank Services Charge (IBSC) .</i>	Menggunakan metode/ <i>Using methodsFinancial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Valuasi/ <i>Valuation</i>	Harga Produsen: <i>Producer Price:</i>	Harga Dasar: <i>Basic Price</i>
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original product</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as Capital Formation</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

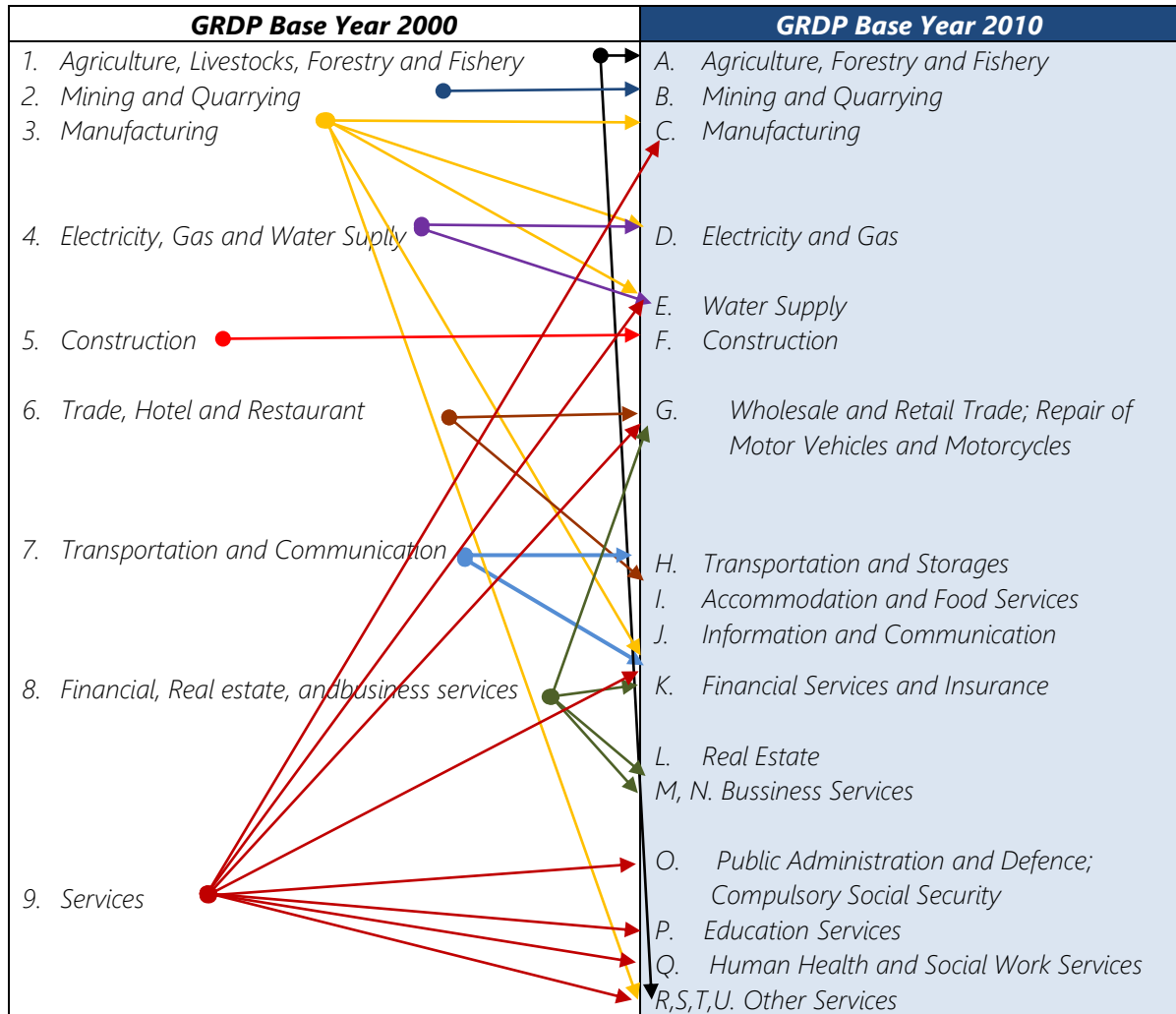
Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to 2010

Classification of GRDP by industrial origin base year 2000 (2000=100) using Classification of Indonesia's Industrial Origin 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010=100) using KBLI2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000		PDRB Tahun Dasar 2010	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan		A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	
2. Pertambangan dan Penggalian		B. Pertambangan dan Penggalian	
3. Industri Pengolahan		C. Industri Pengolahan	
4. Listrik, Gas dan Air Bersih		D. Pengadaan Listrik dan Gas	
		E. Pengadaan Air	
5. Konstruksi		F. Konstruksi	
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran		G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	
7. Pengangkutan dan Komunikasi		H. Transportasi dan Pergudangan	
		I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
		J. Informasi dan Komunikasi	
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan		K. Jasa Keuangan	
		L. Real Estat	
		M,N. Jasa Perusahaan	
9. Jasa-jasa		O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
		P. Jasa Pendidikan	
		Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
		R,S,T,U. Jasa Lainnya	

**Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year
2000 and 2010**



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 broadly unchanged as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/
Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>LNPRT Consumption Expenditure</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori/ <i>Changes in inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/ <i>Export</i>	5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in inventories</i>
6. Impor/ <i>Import</i>	6. Ekspor/ <i>Export</i>
	7. Impor/ <i>Import</i>

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

A. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

II. COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of business fields presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, ways of calculation of Gross Value Added, both at current prices and at constant prices in 2010, as well as its data source.

Description by industrial origin presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, ways of calculation of Gross Value Added, both at current and at constant prices in 2010, as well as its data source.

A. AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY AND FISHERIES

This category includes any concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the results can be used to meet the needs alone or for sale to others. This concession includes activities whose sole purpose to meet their own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

a. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga

1. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services.

This base class include food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and agricultural services and hunting animals intended for sale.

a. Crops

Covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oat, etc.). Overall commodity above into the class of crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the scope of agriculture category. Examples of the form of production on agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), in the form of dry seed corn, and cassava in the form of a wet bulb.

Rice and pulses production data obtained from Statistics Subdit Food Crops BPS. Price data in the form of producer price

produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

b. Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.

obtained from the producer price Subdit Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the Census of Agriculture and Farming Cost Structure Survey conducted by the Sub Directorate of Food Crops Statistics BPS.

b. Horticultural Crops

Sub category horticultural crops consists of seasonal and yearly horticultural crops. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the yearly horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants and ornamental plants.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

c. Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete dsb.

The data of horticultural commodities production obtained from Subdirectorate of Horticulture Statistics, BPS. Price data in the form of producer prices obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS and price index that paid by farmers for the cost of production of horticultural crops group of Subdirectorate Rural Price Statistics, BPS. While the data of cost structure obtained from the Census of Agriculture.

c. Plantation Crops

Subcategory Plantations consist of seasonal and yearly plantation crops, both cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage plantations ranging from land preparation, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, distance, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew etc.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

d. Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar dsb.

Plantation corp production data obtained from the Directorate General of Plantation crops of Agriculture Ministry. Price data in the form of producer prices obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS and price index that paid by farmers for the cost of production of plantation crops group of Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. While the data of cost structure obtained from the Census of Agriculture.

d. Livestock

The coverage of livestock subcategory is all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk etc.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

e. Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Kegiatan ini juga mencakup penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan

Livestock production data obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health of Agriculture Ministry. Price data in the form of producer prices obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS and price index that paid by the farmers for farm group production costs of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the data of cost structure obtained from the farm activities Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Subdirectorate of Ranch Statistics BPS.

e. Agricultural services and Hunting

Agricultural service and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, and also capturing wildlife. The activities of agricultural service are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract that specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). This activity also include leasing agricultural tools/animals with operator and

risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS.

the risk of the service activities is borne by the services provides itself.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skins, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

The output of agricultural services obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Subdirectorate of Balance on Good, BPS.

Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak. Data produksi kayu bulat dan hasil hutan berasal dari Ditjen Pengelolaan

While the proportion of expenditure for agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. While for hunting and catching wildlife estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2. Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system/contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities carried out on the basis of a contract. Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, the Directorate General of Sustainable Production Forest Management

Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

3. Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan

Ministry of Environment and Forestry and Subdirector Forest Statistics, BPS. The producer price data obtained from Subdirector Forest Statistics, BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirector BPS. While the data of cost structure obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

3. Fishery

The coverage of this subcategory are all fishery activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishery activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, ponds and rice). Also included in the activities of this fishery are services that support fishery activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery production data obtained from the Directorate General of fisheries and

Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup

Directorate General of Aquaculture of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics BPS and price index that paid by farmers for the cost of production of fishery group from Subdirectorate of Rural Price Statistics BPS. While the data of cost structure obtained from the fishery activities Census of Agriculture and Fisheries Enterprise Survey conducted by the Sub Directorate of Fisheries Statistics BPS.

Estimation Method Output and Value Added

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By their nature, output is divided into two types, namely main and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey.

output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan

Estimation of output in this category not only includes the main and follow-up outputs at harvest but also output adopted from the implementation of SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period, called the Biological Resources Cultivated (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops (standing crops) at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops (standing crops) in the early period referred to as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at basic prices to intermediate consumption. Estimates of value added at constant 2010 prices using

metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalan, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan **adalah pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi

revaluation method, ie multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

B. MINING AND QUARRYING

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas (oil), coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

1. Mining Oil, Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

*The estimation approach used is **production approach**. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced and a price per unit of production*

pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara **revaluasi**.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan

*at each counting period. While the value added at constant 2010 prices obtained by **revaluation**.*

The data of mining production for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas (Directorate General of Oil and Gas), Ministry of Energy and Mineral Resources. Data Price/indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy and Mineral Resources and Statistics PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; Cost Structure Data obtained from Corporate Finance Report, BEI and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2. Coal and Lignite

Coal mining businesses include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining

cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalan, penghancuran, pencucian, penyaringan, pencampuran, pemadatan serta meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota dan Dinas Pendapatan Daerah.

3. Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam

how to search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing, filtering, compaction improve quality or facilitate transport and storage/shelter. Including search of coal -fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

To obtain the output of coal and lignite used production approach. Value added at constant 2010 prices is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector ie revaluation. Data coal and lignite production and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics BPS as well as some data from BPS Provincial/District/Municipal and Regional Revenue Office .

3. Metal Ore Mining

This subcategories include mining and processing of metal ores

yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

Pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

the does not containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. The other group of precious metals ore includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some types of products, such as: mining of iron sand and iron ore, and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, metal ore mining and processing that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

The output estimation of metal ore using the production approach method and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

Mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi.

C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk

The output estimation of metal ore using the production approach method and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

4. Mining and Quarrying Other

This subcategories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GRDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Directorate of Production Accounts.

C. MANUFACTURING INDUSTRY

The category of Manufacturing includes economic activity in chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from

pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk

agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

1. Manufacturing, Coal and Oil Refining and Gas

This subcategory include changes in oil, natural gas and coal into useful products such as oil and gas refineries, which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, oilsoil, Etane gas, propane and butane as products of oil refining. Included

disiniadalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas.KBLI 2009: kode 19

2. Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

3. Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal

hereis the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19

2. Food and Beverage Industry

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Industry Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

3. Tobacco Processing Industry

Treatment of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing and cuttingas well as the drying of tobacco but does not include planting or initial processing of

tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan

tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

4. Textile and Garment Industry

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, apparel, garments to order, and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

5. Leather, leather goods and Footwear

This base class includes the processing and dyeing furs and

proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan meubeler, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang

leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather and footwear manufacture. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

6. Industrial Wood, Articles of Wood and Cork, and Woven Goods

This base class includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. Examples: sawmills logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items

bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

7. Industri Kertas & Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor

of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

7. Goods Industry Paper & Paper, Printing and Reproduction of Recording Media

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable. Printing Industry; including a variety of printing processes of methods/ways to move an image from disk or monitor screen

ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan

into a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

8. Industrial Chemistry, Pharmacy, and Traditional Medicine

This base class is composed of two industries, namely Industrial Chemicals and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

9. Industrial Rubber Products of Rubber and Plastics

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods

penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

11. Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar,

the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

10. Non Metallic Minerals Industrial Goods

This activity include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

11. Basic Metal Industry

This base class includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical techniques. Examples of products: iron and steel industry base,

penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain.KBLI 2009 : kode 24.

12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik.KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus

steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

12. Metal Industrial Goods, Computers, Electronics, Optical, and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

13. Industrial Machinery and Equipment

The activities included in the base class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components. which produces and uses energy, and the main components are produced specially. The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes

untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

14. Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan meubeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan,

for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

14. Transport Equipment Industries

This base class includes a manufacturer of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. The scope of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck/railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

15. Furniture Industry

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Mebeller manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting,

pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

printing and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

16. Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment

Sub categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Subcategory does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data

Coal Manufacturing Industry data sources and Oil Refining and Gas consist of: Data obtained from the production of oil and gas refinery, the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data/indicators of Coal Industry production is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS. Data refinery prices of petroleum products was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics, BPS with export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry obtained from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data fee structure obtained from the publication Oil and Gas Mining Statistics, BPS.

The sources of data Food and of Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production/Production indicators are divided into two major groups, namely Large Medium Industrial production index (IBS) and the index of production for Small and Micro Industries (IMK) obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price/Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data

Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara **revaluasi**, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan **ekstrapolasi** yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga

The structure of cost is estimated from IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS coupled with a variety of special survey conducted DNP BPS RI.

The estimation for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices used revaluation method, ie production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from difference between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices.

The estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index

pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

for each year value added at current prices is obtained from the difference between output at current prices with consumption between for each year, whereas for the value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices In calculating the value added processing industry subcategory, a reference table SUT 2010 as the base year of 2010.

D. PROCUREMENT OF ELECTRICITY AND GAS

Category D includes the procurement of electric power, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

1. Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Sumber data produksi berupa listrik

1. Electricity

This group includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, both held by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with a view to sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution and stolen electricity.

*Estimation method is using **production approach**. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by **revaluation**, ie multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.*

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Assessment electric GRDP using the basic price, while the

terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun Non-PLN. Penilaian PDRB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

1. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Golongan ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

GRDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2. Procurement and Production Gas Ice

This group produces Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water,

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga,

Cold Air and Production Ice covers activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/beverage and non-food purposes.

Estimation Method and Data Sources

*Estimation methods for the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by **revaluation**, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output respectively year with the value added ratio.*

Sources of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data reported directly by PT. PGN every three months. While the data quoted price of the financial statements. PGN is published every three months. For the price data,

terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

E. PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar

there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

E. PROCUREMENT OF WATER, WASTE MANAGEMENT AND RECYCLING

This category includes economic activity/industries with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid waste or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed of or become an input into other production processes. Water supply activities fall into this category, since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste/dirt.

Estimation Method and Data Sources

Gross Value Added estimation method for water procurement base year 2010 same as the 2000 series with the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the last year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. While output at

harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah adalah pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data: untuk data Produksi adalah Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS-BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih-BPS.

F. KONSTRUKSI

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan

2010 constant prices obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output of each year with NTB ratio.

Estimation of Waste management/Waste with income approach. In the worksheet management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN/APBD.

Data source: Production data is Subdirectorate of Mines and Energy Statistics BPS, budget (Ministry of Finance); Trash Output Data obtained from Subdirectorate IBS-BPS; Price data obtained from the Subdirectorate of Producer Price Statistics BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water-BPS.

F. CONSTRUCTION

Construction is a business activity of general construction and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Activity of

konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan

construction includes new work, repair, additions and alterations, the establishment of prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for their own use.

Results of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, the pool and the canal harbour

baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

good work is mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; Construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode **ekstrapolasi** dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari

Estimation Method and Data Sources

*The method used to estimate the current price output construction sector is the **extrapolation** method with construction index at current prices as extrapolation. To get output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Value added at current value obtained from the current output reduced by current intermediate cost. While GVA constant obtained from*

mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian

multiplying the output constant with base year 2010 value added ratio.

The source of production indicators logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdit Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Petroleum Statistics Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Subdit export statistics-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI); import of cement and building materials SITC 3 digits from Subdirektorat of Import statistics-BPS. WPI price indicators in the form of building materials Subdirektorat of Wholesale Price Statistics BPS. Construction index of publications Statistics Construction, Subdirektorat of Construction Statistics-BPS.

G. WHOLESALE AND RETAIL, REPAIR OF CARS AND MOTORCYCLES

This category includes economic activity/industries of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution

barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer

merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Physically wholesalers includes collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers

bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

1. Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

1. Trade, Repair and Maintenance Cars and Motorcycles

This subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2. Wholesale and Retail, Not Cars and Motorcycles

This subcategories include economic activities of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a subcategory within this coverage.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS),

Estimation Method and Data Sources

Output of trading business is trade margin, which is the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (valid/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods "commodity flow approach". Margin trading margin ratio is obtained by multiplying the trade with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain valueadded trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value is current added value deflate by general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdirectorat of Balance on Goods and Balance Services, BPS),

Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

7.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan

Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Directorate of Production Accounts BPS RI.

H. TRANSPORTATION AND WAREHOUSING

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that are supporting the activities of transport such as: terminal, port, warehousing, and others.

7.1. Rail transport

Rail transport for passengers and goods using road or rail through inter-city, in the city and

pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu **pendekatan produksi**. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi** yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

7.2. Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

operation of sleeping car or train dining car that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

*Estimation method is using **production approach**. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passenger-km and km-ton barang. Output and value added at current prices are collected from the financial statements KAI. While price indicators use CPI rail road transport from Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS. Output 2010 at constant prices is obtained by **extrapolation method** is by using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant 2010 prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.*

7.2. Land Transportation

The activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyances, either motorized or not bermotor. Also includes charter/rental vehicle with or without driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkutan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

7.3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak

*The estimation method used is **production approach**. Output approach at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant 2000 prices obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Value added is estimated by multiplying the ratio of value added to output.*

Production indicators are the number of vehicle/fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the National Police Sub Then Info. Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkutan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport from Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

7.3. Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating in and outside the domestic area. Not

termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan **metode ekstrapolasi**, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Loyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan

including the activities of sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

*The estimation method used is **production approach**.*

*Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator by price indicator. Output at constant prices 2010 estimated by the **extrapolation method**, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. While value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.*

Production indicators are rising and the number of passengers transported goods from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from the National Sailing PT Indonesia (Pelni) and PT Djakarta Loyd, and marine transportation services CPI from Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS. In estimate of the value added ratio use report data loss/gain state-owned companies and

beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

sometransport companies sea go public from the Indonesia Stock Exchange.

7.4. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang

7.4. River transport, Lake and Ferry

The activities include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship/transport streams and lakes both motorized and non-motorized and pedestrian activity by means of transport ferry.

*The estimation method used is the production approach. Production indicator is the number of passengers, goods and vehicles that transported. Output at current prices is obtained by multiplying the indicators of production and price indicators are composed of transport streams, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the **method of extrapolation** and extrapolation is production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Further, value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.*

Data of production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles

diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

7.5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan

transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for transport streams, lakes and crossing from Subdirector of Price Consumers Statistics, BPS. Used in the estimation of the value added ratio report data loss/gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

7.5. Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

*The estimation method used is **production approach**. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods, both domestic and internasional. Output at constant prices*

2010 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

7.6. Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa

*2010 obtained by the **method of extrapolation**, extrapolation is the production index number of passengers and amount of goods transported. While value added obtained by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.*

Data of production indicators such as the number of passengers transported rose and goods obtained from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger/km-passenger and the average output per item/km-ton goods obtained from reports national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines Air-lines; and CPI of air transport services from Subdirectorate of CPI Consumer Price Statistics, BPS.

7.6. Supporting Services Transportation, Warehousing and Post and Courier

Includes activities to support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, services

pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan **metode deflasi**, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

testing the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

*The estimation method used is **production approach**. The value of output and value added at current prices of the processing data of revenues and expenditures/cost from reporting profit/loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the **method of deflation**, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.*

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport from Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

1. Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan

I.ACCOMMODATION AND FOOD SERVICES

This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drink not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

1. Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and

sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamuyang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self*

the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests who stay for these activities are within the same management with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.

Value added subcategories this obtained using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While value added is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the revaluation method.

Production data using a data room nights sold from Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS.

2. Provision of Eating and Drinking

Activities this subcategory of include eating and drinking services that provide food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant

service atau restoran *take away*, baik ditempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subkategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010-BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi-BPS.

ortake away restaurants, whether in permanent or temporary places with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and drink to be consumed immediately upon reservation.

The approach used to estimation the output is production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, with CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio.

The data of production indicators of subcategories provision of eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010-BPS. While price indicators obtained from the National Socio Economic Survey and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators-BPS.

J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang

J. INFORMATION AND COMMUNICATION

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. Categories consist of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

The activities of publishing industry include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

The activities industrial of motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or for television broadcast, support activities

seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah

such as editing, cutting, dubbing the film, etc., distribution and playback of moving pictures and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here. It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

The activities of programming and broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The activity of telecommunications industry includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, these activities are

transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode deflasi**, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari

transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

The activity of programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and/or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

*The estimation method used is **production approach**. Output at current prices obtained from the value of production/income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the **method of deflation**, and value added at constant prices obtained from*

perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga

multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for information activity obtained from Subdirectorate of Large and Medium Industry Statistics and Subdirectorate of Communication and Information Technology Statistics BPS, the company went public in the field of television and information technology, film Director General Directorate of Art and Culture Ekraf Kemenparekraf, while telecommunication activities derived from telecommunications companies go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT Telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI of communication services from Subdirectorate of Consumer Price Statistics-BPS.

K. FINANCIAL SERVICES AND INSURANCE

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of the institution

penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam,

underwriting or funding and similar financial institutions.

1. Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit,

baitul maal wattanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari

Baitul Maal wattanwil and other monetary brokerage services.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. Output central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiply average operating revenues with each amount of business. Estimation of value added at constant prices in 2010 were calculated using the deflation and deflator the is General CPI and GRDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices obtained from

Bank Indonesia.

2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan

Bank Indonesia.

2. Insurance and Pension Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using*

metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga

***deflation** method, in which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from Directorate of Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS and for the general CPI is obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

Pension fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. While the output on the basis of price*

konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada

*constant obtained using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Subdirectorate Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from Subdirectorate Consumer Price Statistics BPS RI.

3. Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops include the provision of loan facilities to businesses

masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

society on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of borrowed funds granted.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop, and Finance BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Subdirectorat of Consumer Price Statistics BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. **Sewa guna usaha dengan hak opsi** mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. **Pembiayaan konsumen** mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. **Pembiayaan kartu kredit** mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. **Pembiayaan anjak piutang** mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK)

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI)*

umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan

commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Subdirectorat of Financial Statistics BPS RI. For the general consumer price index is obtained from Subdirectorat of Consumer Price Statistics BPS RI.

Venture Capital

Venture capital includes financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices*

diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

obtained by multiplying the output and value added ratio .

Source data of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Subdirectorate of Financial Statistics BPS RI. For the general consumer price index is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS RI .

4. Financial Support Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Administration of Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data of financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Subdirectorate of Finance BPS RI. For the general consumer price index is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS RI.

Investment Manager

Investment Manager includes to manage a portfolio securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method used in calculating output on the basis of current price

berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh

*is a **production approach**. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data of financial statements derived from the investment manager activities Subdirektorat Financial Statistics BPS RI. For the general consumer price index is obtained from Subdirektorat of Consumer Price Statistics BPS RI.

Clearing and Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair and efficient.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices obtained*

dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku

*by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Subdirector of Consumer Price Statistics BPS RI.

Settlement and Depository Institution

Settlement and depository institutions include organizing central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current*

maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari

and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). As for the general consumer price index is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS RI.

Trustee

Trustee includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Subdirectorate of Finance BPS Statistics Indonesia. For the general CPI was obtained from

Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS
RI.

*Subdirectorate of Consumer Price Statistics
BPS RI.*

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from Subdirectorate Finance BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS RI.

Insurance and Reinsurance Brokerage Services

Insurance and reinsurance brokerage services include giving businesses

rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

L. REAL ESTAT

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa

in order to implementation of the closure of the insured objects owned insurance companies as insurance and reinsurance underwriter.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of insurance and reinsurance brokerage firms. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Subdirectorat of Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from Subdirectorat of Consumer Price Statistics BPS RI.

L. REAL ESTATE

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could

dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m^2 . NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha

carried out on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes build, maintenance or rental of buildings. Real estate is the property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent, taxes and maintenance of the house with a number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings obtained from multiplying building area leased with an average rental rate per m^2 . Value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation and extrapolation is index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on business

persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

M,N. JASA PERUSAHAAN

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

rental of residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

M N. BUSSINESS SERVICES

Business Services category is a combination of the 2 (two) categories, namely category M and N. categories Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among others: legal services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan

Legal Services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legalaid organizations, as well as other legal services .

Accounting Services , Bookkeeping and Audit

Accounting services , bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparationand analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services .

Services Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects and civil engineering as well as technical consulting business consulting services include architects , such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural services, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services .

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including creating activities

dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan dan gedung sekolah.

and placing ads in newspapers, magazines/tabloid , radio , television , internet and other media.

Services Rental and Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies and others.

Cleaning Services of Building

Cleaning services of buildings include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildins, factories, shops, meeting halls and schools.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **revaluasi**. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

O. ADMINISTRASI PEMERINTAH, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-

*The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is **production approach**. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the **revaluation** method. Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Sources of data of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. For the general consumer price index is obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS RI.

O. GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE AND SOCIAL SECURITY COMPULSORY

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on laws

undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara **ekstrapolasi**. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan

legislation, legislative activities, taxation, defence State, State security and safety, immigration services, foreign affairs and the administration of government programs, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category of Q.

*Value added administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant 2010 prices is calculated by **extrapolation**. And weighted of the number of civil servants class rank as extrapolation.*

Source of data from realization of the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), the Statistics Indonesia; Realization of the APBD, the Local Government Financial Bureau;

Pemerintah Daerah;Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

number of civil servants, the National Civil Service Agency.

P. JASA PENDIDIKAN

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

P. EDUCATION SERVICES

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The level of education is classified as activities basic education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Estimation of value added Government Education Services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production Approach approach. To value added Government Education Services at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services use revaluation approach.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran,

Data obtained from the realization of APBN/APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted Directorate of Production Accounts and Directorate Expenditure Accounts; Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS RI.

Q. HEALTH AND SOCIAL SERVICES

This category includes providing health services and social activities are quite broad in coverage, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care Services performed by paramedics; Traditional Health Care Services; Health support service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

The estimation method for government services at current prices using the expenditure approach,

sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

R, S, T, U. JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

while the private sector is production approach. Value added health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN/APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Subdirectorat of Consumer Price Statistics.

R, S, T, U. OTHER SERVICES

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Services of Arts, Entertainment and Recreation

berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementrian Pariwisata dan

category R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation/extrapolation with the deflator/extrapolator is CPI recreation and sport/index of corresponding indicator production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and

Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS, Economic Census, the Consumer Price Statistics and Special Surveys Conducted by the Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Event Services

This activity is categorized S which includes the activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Subdirectorates of Demographics Statistics, IDHS Consumer Price Statistics).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama

dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi,

Individuals Services That Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year,

while value added same as the output produced cause of intermediate consumption domestic service workers is an employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction,

penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of

excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal BPS surveys (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator is the rate of general CPI.

Data sources of this category of obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdirectorate ofPEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey from Directorate of Expenditure Accounts.

Extra activities of the International Agency and Other International

This U category that includes activities of international bodies, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of

Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Current output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator is the rate of general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and the Consumer Price Statistics.

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN SOLOK

3.1 STRUKTUR EKONOMI

Sampai tahun 2014, struktur ekonomi menurut lapangan usaha Kabupaten Solok masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Solok, kemudian diikuti lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan, Lapangan Usaha Industri Pengolahan, dan lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah. Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah 8 persen.

3.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Kabupaten Solok pada tahun 2014 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Solok tahun 2014 sebesar 5,62 persen, sedangkan tahun 2013 mencapai 5,89 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,06 persen. Diposisi kedua Pengadaan Listrik dan Gas mencapai 9,83 persen.

III. ECONOMIC REVIEW OF SOLOK REGENCY

3.1 ECONOMIC STRUCTURE

Up to 2014, the economic structure by industrial origin of Solok Regency is still dominated by Agriculture, Forestry and Fisheries. It is evident from it's contributions to value added formation GRDP of Solok Regency, and than followed by industrial origin Wholesale and Retail; Car Repair and Motor, of industrial origin Transport and Warehousing, industrial origin of Manufacturing, and industrial origin of Water Supply, Waste Management, Waste. While the role of other industrial origin below 8 percent.

3.2 ECONOMIC GROWTH

Solok Regency economy situation in 2014 experienced a slowdown in growth compared to previous years. Its GRDP growth rate in 2014 amounted 5.62 percent, while in 2013 reached to 5.89 percent. The highest economic growth was achieved by Transportation and Warehousing for about 10.06 percent. In the second position Electricity and Gas Supply reaches 9.83 percent.

Tabel/Table 3.1.
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen),2010–2014
Share of GRDP by Industry (percent), 2010–2014

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	42.37	41.95	40.70	39.60	39.66
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5.59	5.46	5.53	5.83	6.33
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5.55	5.67	5.67	5.52	4.95
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0.06	0.06	0.06	0.05	0.05
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7.32	7.41	7.69	8.08	8.18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9.72	9.74	9.87	9.84	9.57
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	10.55	10.90	11.26	11.68	12.05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0.70	0.70	0.70	0.70	0.68
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4.97	5.03	5.27	5.12	5.20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1.73	1.76	1.82	1.82	1.77
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0.83	0.79	0.76	0.78	0.80
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5.94	5.89	5.89	5.89	5.70
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2.55	2.51	2.57	2.76	2.78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1.11	1.14	1.21	1.25	1.22
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0.92	0.91	0.91	0.97	0.97
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Selanjutnya, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 9,33 persen, Jasa Pendidikan sebesar 7,64 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,78 persen, Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi sebesar 6,57 persen, Konstruksi sebesar 6,24 persen, Pertambangan dan Penggalian sebesar 6,47 persen, Real Estate sebesar 5,56 persen, Pertanian sebesar 4,73 persen, Jasa Lainnya sebesar 4,69 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 4,45 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah sebesar 4,04 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 3,31 persen, Jasa Perusahaan sebesar 2,96 persen, Industri Pengolahan dan Administrasi Pemerintahan sebesar 0,66 persen dan 0,24 persen.

Furthermore, the industrial origin of Information and Communications grows for 9.33 percent, Education about 7.64 percent, Health dan Social Activities 6.78 percent, Wholesale Trading and Retail about 6.57 percent, Construction for 6.24 percent, Mining and Exploration for 6.47 percent, Real Estate for 5.56 percent, Agriculture for 4.73 percent, Services for 4.69 percent, Accommodation and Restaurant for 4.45 persen, Water Supply, Waste Management and Recycling about 4.04 percent, Finance and Insurance are 3.31 percent, Manufactures and Public Administraton respectively 0.66 and 0.24 percent.

Tabel/Table 3.2.
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014
Real Growth Rate of GRDP by Industrial Origin (percent), 2010–2014

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	5,89	4,26	2,92	2,24	4,73
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	7,42	6,73	6,05	6,63	6,47
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,13	4,40	10,25	6,18	0,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,05	5,26	6,08	5,08	9,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6,44	2,50	5,65	9,54	4,04
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,23	3,74	9,93	11,14	6,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,95	4,16	9,44	8,56	6,57
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,32	6,90	10,04	9,65	10,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,17	6,37	6,51	4,18	4,45
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	12,55	9,95	12,48	11,88	9,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	5,55	5,89	9,08	7,23	3,31
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4,86	3,18	4,89	5,69	5,56
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,15	3,12	3,67	3,82	2,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,62	4,32	0,23	4,47	0,24
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,67	5,51	9,27	8,57	7,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	5,90	6,46	10,35	8,13	6,78
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3,55	4,95	4,85	5,49	4,69
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		6,12	5,02	6,16	5,89	5,62

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

3.3 PDRB PERKAPITA

Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita. PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2014, PDRB per kapita Kabupaten Solok mencapai 26,43 juta Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 10,22 persen pada tahun 2011 dan berturut-turut sebesar 10,46; 9,61 dan 12,10 persen pada tahun 2012-2014.

3.3 GRDP per capita

When the GRDP of a region divided by the number of people who live in that area, it will generate the GRDP per capita. GRDP Per capita at current market prices indicate the value of GRDP per person or per each resident. Solok Regency GRDP percapita has reaches 26.43 million Rupiah. It has growth for 10.22 percent in 2011 and respectively; 10.46; 9.61 and 12.10 percent in 2012-2014.

Tabel/Table3.3.
PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2010–2014
Per Capita GRDP by Industrial Origin (Million Rp), 2010–2014

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	7.49	8.17	8.76	9.34	10.49
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0.99	1.06	1.19	1.37	1.67
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0.98	1.10	1.22	1.30	1.31
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1.29	1.44	1.66	1.91	2.16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1.72	1.90	2.12	2.32	2.53
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1.86	2.12	2.42	2.76	3.19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0.12	0.14	0.15	0.16	0.18
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0.88	0.98	1.13	1.21	1.38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0.31	0.34	0.39	0.43	0.47
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0.15	0.15	0.16	0.18	0.21
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0.01	0.01	0.02	0.02	0.02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1.05	1.15	1.27	1.39	1.51
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0.45	0.49	0.55	0.65	0.74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0.20	0.22	0.26	0.29	0.32
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0.16	0.18	0.20	0.23	0.26
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		17.67	19.48	21.51	23.58	26.43

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Kabupaten Solok menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau sub lapangan usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1. PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Lapangan usaha ini mencakup Sub lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan, Sub lapangan Usaha Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Sub lapangan Usaha Perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2014 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga

IV. GROWTH AND SHARE OF GRDP BY INDUSTRIAL ORIGIN

The GRDP of Solok Regency by industrial origin is divided into 17 industrial categories, most of categories have subcategories. The breaking into sub categories or sub industrial origin was adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development of each industrial origin is described below.

4.1. AGRICULTURE, FORESTRY AND FISHERIES

This industrial origin covers Business Sub industrial origin Agriculture, Forestry and Fisheries consisting of food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock and agriculture and hunting services, Sub industrial origin Forestry and logging, and Sub industrial origin Fishery. This industrial origin is still a pedestal and hope in employment.

In 2014 the industrial origin Agriculture, Forestry and Fisheries contributing to the GRDP at current prices about 39.66 percent.

berlaku sebesar 39,66 persen. Sub lapangan usaha tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar terhadap Lapangan usaha pertanian yaitu tercatat sebesar 15,03 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Namun pertumbuhan Sub lapangan usaha ini mengalami peningkatan dari 14,38 persen pada tahun 2013 menjadi 15,03 persen pada tahun 2014. Kontribusi Sub lapangan usaha tanaman hortikultura tahunan dan lainnya terhadap total PDRB pada tahun 2013 sebesar 7,45 persen lebih kecil dibandingkan pada tahun 2014 ini yang mencapai 7,53 persen.

Pertumbuhan ekonomi terbesar tahun 2014 pada kategori Pertanian, peternakan dan Jasa Pertanian berada pada subsektor Tanaman Hortikultura Semusim sebesar 8,33 persen. Peningkatan laju pertumbuhan ini diikuti juga oleh subsektor perikanan sebesar 8,19 persen. Untuk subsektor lainnya pada kategori ini masih menunjukkan laju pertumbuhan yang positif di atas 1 persen. Namun pola ini tidak diikuti oleh subsektor Perkebunan Semusim. Pada tahun 2014 ini subsektor ini mengalami penurunan yang sangat berarti sebesar -15,66 persen.

A sub industrial origin food crop is the largest contributor to the field of agricultural which was recorded at 15.03 percent of the entire value-added agriculture. But this Sub industrial origin growth increased from 14.38 percent in 2013 to 15.03 percent in 2014. The contributions of horticultural crops to total GRDP in 2013 are 7.45 percent. Its number is lower than 2014 which reach 7.53 percent.

The highest economic growth in 2014 in Agriculture Category lies on Seasoning Holticultural Crops by 8.33 persen. The growth raising is followed as well by Fisheries Subsector by 6.46 percent. Moreover the other industrial origin show positive growth rate above 1 percent. However this pattern is not continued by Plantation Crop Subsecto. For this year the subsector jumps into -15.66 percent.

Tabel/Table 4.1.
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian
(Persen), 2010-2014
Share of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services Category by Industry (Percent),
2010–2014

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	97.09	97.08	97.12	97.05	96.97
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	33.59	33.71	35.59	36.31	37.89
	b. Tanaman Hortikultura Semusim/ <i>Horticultural Crops</i>	14,47	15,13	16,01	16,17	15,64
	c. Perkebunan Semusim/ <i>Plantation Crops</i>	0,05	0,06	0,05	0,05	0,04
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya/	24,47	23.15	19.57	18.82	18.98
	e. Perkebunan Tahunan	17.38	17.65	18.35	18.00	17.09
	f. Peternakan/ <i>Livestock</i>	4,62	4,83	4,91	5,00	4,80
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	2,53	2,55	2,63	2,71	2,52
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,97	0,95	0,93	0,91	0,91
3	Perikanan/ <i>Fishery</i>	1,94	1,97	1,95	2,04	2,12
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/<i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Hal ini terjadi karena di Kabupaten Solok subsektor ini hanya ditunjang oleh satu jenis tanaman saja yaitu tebu. Namun disayangkan, tanaman tebu tidak diusahakan dengan serius sehingga tidak ada konsistensi yang dapat dijadikan patokan untuk menghitung nilai tambah dari sektor ini. Sementara itu, untuk jenis tanaman lain seperti Kapas, Rami, Kapuk,

This phenomenon was happened in Solok due to lack of cultivation variety. It only relies to Sugar Cane Plant. Unfortunately, Sugar cane does not cultivated very well so that there is no consistency for counting the add value from this subsector. Furthermore, for other varieties such as Cotton, Ramie, Kapok Tree, Castor Oil Plant and Tobacco rarely find in this region which grown as plantation crops.

Jarak dan Tembakau hampir tidak ditemukan diwilayah Kabupaten Solok yang diusahakan sebagai tanaman produksi. Lebih lanjut untuk subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu hanya mencetak laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,76 percent.

For forestries and timber logging subsector has marked growing rate as 1.76 percent.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Pada Kategori Pertambangan dan Penggalian, subsektor yang berkontribusi terbesar adalah pertambangan penggalian lainnya sebesar 99,9 persen pada tahun 2014. Secara keseluruhan pada tahun 2014, kategori Pertambangan dan Penggalian menunjukkan laju pertumbuhan yang positif sebesar 6,47 persen, yang antara lain didorong oleh pertumbuhan Pertambangan Bijih Logam dan Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

4.2 . Mining and Quarrying

In the category of Mining and Quarrying, the biggest contributing is Mining and Quarry which amounted to 99.9 percent in 2014. In overall in 2014 the category of Mining and Quarrying showed a positive growth rate at 6.47 percent, which is mostly driven by growth of Lignite Coal Mining, Metals and Mining Ore mining and Quarry.

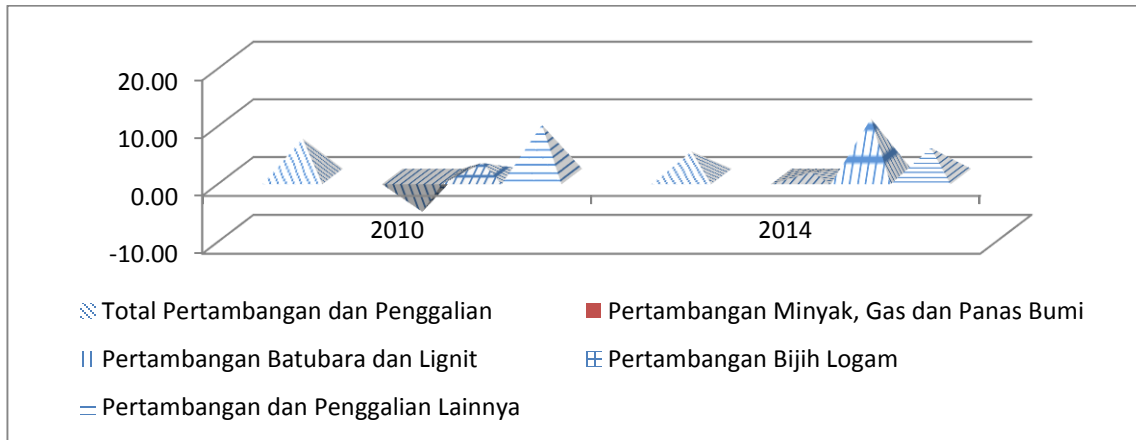
Tabel/Table 4.2.
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2010-2014
Share of Mining and Quarrying Category by Industry (Percent), 2010–2014

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	0,00	00,00	00,00	00,00	00,00
3 Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,0006	0,0006	0,0005	0,0004	0,0004
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	99,994	99,994	99,995	99,996	99,996
Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian Tahun 2010 dan 2014 (Persen)
Figure Growth Rate of Mining and Quarrying Category by Industry (Percent), 2010 & 2014



4.3. Industri Pengolahan

Pada Kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 91,71 persen pada tahun 2014, kemudian diikuti oleh Industri Industri Tekstil dan Pakaian Jadi dan Industri Barang Galian bukan Logam yaitu sebesar 7,10 persen dan 0,325 persen. Berikut ini subsector berdasarkan besaran distribusinya, Industri pengolahan lainnya 0,21 persen; Industri Barang dari Logam-Komputer-Elektronik 0,21 persen ; Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional 0,17 persen;

4.3. Manufacturing Industries

The largest proportion in Manufacturing Sector is contributed by Food and Beverage Subsector for 91.71 percent in 2014. This pattern is followed by two other subsector which are Textile and Garment and Non Metallic Minerals Subsectors by 7.10 percent and 0.325 percent. Hence the sequence of other subcategory based on it contribution, The Others Manufactures Industries 0.21 percent, Metal Goods Industries-Computer-Electronics 0.21 percent, Chemical Industries-

Untuk subsector Industri Furnitur 0,14 persen; Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman 0,08 persen; Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi 0,03 persen; Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik 0,02. Untuk subsector lainnya yang terdapat didalam daftar tidak terdapat kegiatannya di Kabupaten Solok. Secara Keseluruhan laju pertumbuhan disektor Industri Pengolahan sebesar 0,66 persen ditahun 2014.

Pharmaceuticals and Herbs Industries 0.17 percent, Furnitures and Mebeller Industries 0.14 percent, Wood and Woven Goods Industries 0.08 percent, Pulp and paper industries 0.03 percent and Rubber and Plastics Industries 0.02. Moreover, there are no activities for the rest of subsectors in the list. Overall, the growth rate of manufacturing category in 2014 is 0.66 percent.

Tabel/Table 4.3. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan, 2010-2014**Share of Manufacturing Category by Industry (Percent), 2010–2014**

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	92.2683	92.3236	92.3890	92.2217	91.7112
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki <i>/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	6.4612	6.5087	6.4976	6.6573	7.1011
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0.0065	0.0064	0.0061	0.0060	0.0069
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0.0875	0.0827	0.0759	0.0790	0.0754
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0.0312	0.0280	0.0263	0.0263	0.0265
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0.1926	0.1785	0.1678	0.1648	0.1677
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0.0200	0.0185	0.0172	0.0178	0.0193
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0.2932	0.2700	0.2747	0.2811	0.3259
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0.2431	0.2274	0.2063	0.2010	0.2064
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0.0100	0.0095	0.0090	0.0092	0.0098
Industri Pengolahan/Manufacturing		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,02 persen terhadap perekonomian Kabupaten Solok pada tahun 2014. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 97,96 persennya disumbangkan oleh lapangan usaha Ketenagalistrikan dan 2,04 persen oleh Pengadaan Gas dan Produksi Es. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Ketenagalistrikan mencapai 9,95 persen dan pengadaan Gas dan Produksi Es mencapai 3,23 persen.

4.4 . Electricity and Gas

Electricity and Gas Supply category contributed about 0.02 percent to Solok Regency in 2014. The share of contribution was shown by Electricity for 0.8 percent and Gas Procurement and Production of Ice for 3.23 percent. While the rate of economic growth in this category in 2014 reached 9.95 and 3.23 percent for each subsectors.

Tabel/Table 4.4.
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2010-2014
Share of Electricity and Gas Category by Industry (Percent), 2010–2014

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	99,32	99,27	99,17	99,01	99,16
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,68	0,73	0,83	0,99	0,84
Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Solok selama tahun 2010-2014 sebesar 0,06 persen, 0,06 persen, 0,06 persen, 0,05 persen dan 0,05 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya, yaitu sebesar 6,44 persen, 2,50 persen, 5,65 persen, 9,54 persen dan 4,04 persen berturut-turut untuk tahun 2010-2014.

4.6. Konstruksi

Pada tahun 2014 kategori konstruksi menyumbang sebesar 8,18 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Solok, meningkat dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 7,32 persen. Tren peningkatan kontribusi kategori ini juga terlihat pada tahun 2011-2013 yaitu sebesar berturut-turut 7,41 persen, 7,69 persen, dan 8,08 persen. Dengan penghitungan

4.5. Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling

This category includes the economic activities of collecting, processing and distribution water through various pipelines for household and industrial. Including also activity collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes. Share of this category on the economy in Solok Regency during 2010-2014 by 0.06 percent, 0.06 percent, 0.06 percent, 0.05 percent and 0.05 percent. While the growth rate is 6.44 percent, 2.50 percent, 5.65 percent, 9.54 percent and 4.04 percent respectively for 2010-2014 .

4.6. Construction

In 2014 the construction category contributed by 8.18 percent to the total economy of Solok Regency, an increase from 2010 by 7.32 percent. Trend of increasing contribution of this category is also showed in 2011-2013 respectively 7.41 percent, 7.69 percent and 8.08 percent. By estimation

atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi Kabupaten Solok mengalami perlambatan dari 11,14 persen pada tahun 2013 menjadi 6,24 persen pada tahun 2014.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor rata-rata menyumbang sebesar 9 - 10 persen. Pada tahun 2014, kontribusi kategori ini sebesar 9,57 persen Sedangkan sebesar 1,01 persen disumbangkan oleh lapangan usaha Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

at constant prices of 2010, the growth rate of construction in decreased from 11.14 percent in 2013 to 6.24 percent in 2014 .

4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair Cars and Motorcycles

Over the last 5 years, the category of Wholesale and Retail; Repair Cars and Motorcycles contributed about 9 to 10 percent in average. In 2014, the contribution of this category amounted to 9.57 percent while 1.01 percent contributed by Trade Cars, Motorcycles and reparation.

Tabel/Table 4.5.
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2010-2014
Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category by Industry (Percent), 2010–2014

Lapangan Usaha/Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10,79	10,44	10,40	10,57	10,56
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	89,21	89,56	89,60	89,43	89,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Lapangan usaha Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir, dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini sebesar 12,05 persen pada tahun 2014. Penyumbang terbesar berikutnya adalah Angkutan Darat sebesar 11,48 persen dan Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan sebesar 0,57 persen pada tahun 2014.

4.8 . Transportation and Warehousing

Transportation and Warehousing category consists of six subcategory namely Rail Transport, Land Transport, Sea Transport, Transport River, Lake and Ferry, Air Transportation, and Warehousing and Transportation Support Services. Land Transport contribution is the largest contribution during the last 5 years, with the value of contributions to this category amounted to 12.05 percent in 2014. The next largest contributor was Road Transportation about 11.48 percent and Warehousing and Transportation Support Services by 0.57 percent in 2014 .

Tabel/Table 4.6.
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2010-2014
Share of Transportation and Storage Category by Industry (Percent), 2010–2014

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2 Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	94,73	94,92	94,95	95,00	95,26
3 Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	-	-	-	-	-
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	-	-	-	-	-
5 Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-	-	-	-	-
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	5,27	5,08	5,05	5,00	4,74
Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2014, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Solok sebesar 0,68 persen, di mana sebesar 0,01 persennya (0,81 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan sebesar 0,67 persen (99,18 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh lapangan usaha Penyediaan Makan Minum.

Secara keseluruhan, kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif

4.9. Accommodation, Restaurants, Food and Beverages

In 2014, the category of Accommodation, Restaurants, Food and Beverages contribute to the Solok GRDP by 0.68 percent, which by 0.01 percent (0.81 percent by the category) is the contribution of the accommodation and 0.67 percent (99.18 percent by the category) contributed by restaurants, food and beverages.

Overall, this category recorded a positive growth rate for 4.45 percent in 2014,

sebesar 4,45 persen pada tahun 2014, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 4,18 persen. Namun dibandingkan dengan tahun 2010 – 2012, Subsektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum menunjukkan pertumbuhan positif dengan angka yang lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 dan 2013.

The increasing compared to 2013 which amounted 4.18 percent. However if the growth rate is compared to 2010 to 2012 this subsector shows positive growth higher than this years.

Tabel/ Table 4.7.
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2010-2014
Share of Accommodation and Food Service Category by Industry (Percent), 2010–2014

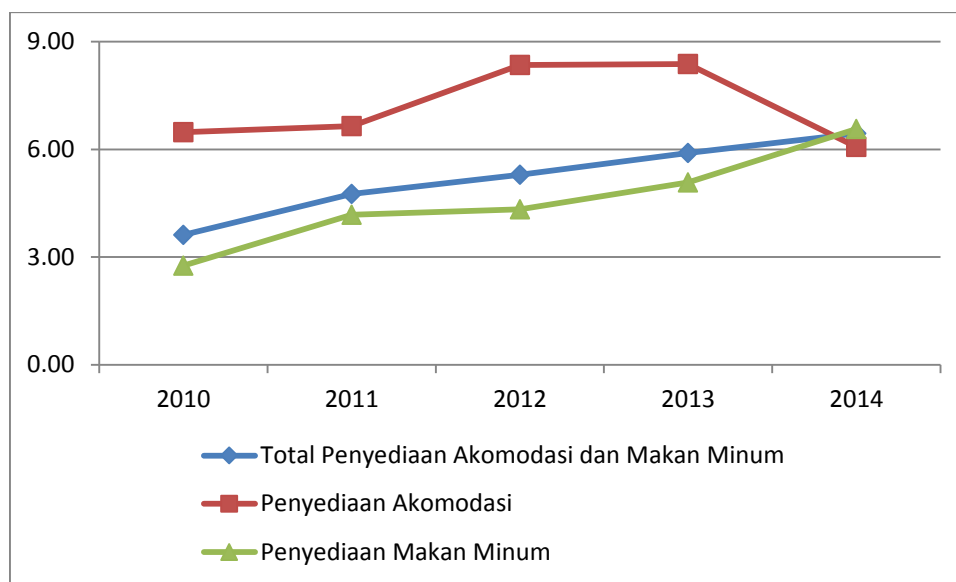
Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,78	0,74	0,73	0,74	0,81
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	99,22	99,26	99,27	99,26	99,19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Gambar
Figure 4.2

**Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
(Persen), 2010- 2014**
**Growth Rate of Accomodation and Food Service Category by Industry
(Percent), 2010- 2014**



4.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat penting dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Solok selama tahun 2010-2014 sebesar 4,97 persen, 5,03 persen, 5,27 persen, 5,12 persen dan 5,20 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan perlambatan (kecuali tahun 2012 mengalami peningkatan), yaitu sebesar

4.10. Information and Communication

Categories of information and communication has a role as a support activity in each economy. In the era of globalization, share of this category is very important and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. Share of this category on the economy in Solok Regency during 2010-2014 amounted to 4.97 percent, 5.03 percent, 5.27 percent, 5.12 percent and 5.20 percent. While the growth rate has slowed (except in 2012 has increased), was by

12,55 persen, 9,95 persen, 12,48 persen, 11,88 persen dan 9,33 persen berturut-turut untuk tahun 2010-2014.

to 12.55 percent, 9.95 percent, 12.48 percent, 11.88 percent and 9.33 percent respectively for 2010-2014.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha jasa perantara keuangan menjadi penyumbang mayoritas terhadap kategori jasa keuangan dan asuransi. Selama tahun 2010-2014, kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 50 persen terhadap PDRB kategori jasa keuangan dan asuransi. Penyumbang terbesar berikutnya adalah lapangan usaha Jasa Keuangan Lainnya pada kisaran di atas 40 persen, Asuransi dan Dana Pensiun dengan sumbangan sekitar 2 persen, dan terakhir adalah Jasa Penunjang Keuangan dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini sekitar dibawah 1 persen.

4.11. Financial Services and Insurance

Economic activity of financial intermediary services contributed the majority contribution to financial services and insurance category. During 2010-2014, the contribution dominates with more than 50 percent to the GRDP of financial services and insurance categories. The next largest contributor is Other Financial Services in the range of above 40 percent, Insurance and Pension Fund with a contribution of about 2 percent, and the last is the Financial Supporting Services which is contributions to this category below 1 percent.

Tabel/ Table 4.8.
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi
(Persen), 2010-2014
Share of Financial and Insurance Category by Industry (Percent), 2010–2014

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	49,36	50,43	52,50	53,84	52,63
2 Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	2,69	2,60	2,45	2,40	2,36
3 Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	46,97	46,03	44,17	42,90	44,12
4 Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,98	0,94	0,88	0,86	0,89
Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

4.12 Real Estat

Kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Solok dengan peranan sebesar kurang dari 1 persen. Selama tahun 2010-2014, secara berturut-turut sumbangan kategori real estat sebesar 0,83 persen, 0,79 persen, 0,76 persen, 0,78 persen dan 0,80 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini berturut-turut 2010-2014 adalah 4,86 persen, 3,18 persen, 4,89 persen, 5,69 persen dan 5,56 persen.

4.12. Real estate

Real estate category contributes relatively stable for GRDP Solok Regency with the share less than 3 percent. During 2010-2014, contribution of real estate categories respectively by 0.83 percent, 0.79 percent, 0.76 percent, 0.78 percent and 0.80 percent. While the rate of economic growth in this category 2010-2014 was 4.86 percent, 3.18 percent, 4.89 percent, 5.69 percent and 5.56 percent.

4.13 Jasa Perusahaan

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori jasa perusahaan relatif tidak mengalami perubahan, yaitu dari 0,07 persen pada tahun 2010 – 2014. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan peranan kategori-kategori lainnya pada perekonomian Kabupaten Solok. Sedangkan laju pertumbuhannya juga stabil di angka 2–3 persen tidak mengalami perubahan yang berarti sejak 2010 hingga tahun 2014.

4.13. *Company services*

Over the last 5 years, the contribution of economic activity in the category of corporate services with relatively little change, ie from 0.07 percent since 2010 – 2014. It shows that contribution of this category is relatively small compared to other categories in the economy of Solok Regency. Moreover the growth rate is normal about 2 – 3 percent and does not have significant changes since 2010 until 2014.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2010-2014 peranannya relatif stabil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kontribusi sebesar 5,94 persen,

4.14. *Administration, Defence and Compulsory Social Security*

This category includes activities that are government, which is generally done by the administration as well as the translation of legislation and law relating to the courts and according to the rules. Share during 2010-2014 relatively stable and showing a slight increase, which is the value contribution of 5.94 percent,

5,89 persen, 5,89 persen, 5,89 persen dan 5,70 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dengan tren perlambatan, yaitu dari sebesar 4,62 persen di tahun 2010 menjadi 0,24 persen di tahun 2014.

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2014 jasa pendidikan menyumbang sebesar 2,78 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Solok, meningkat dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 2,55 persen. Tren peningkatan kontribusi kategori ini juga terlihat pada tahun 2011-2013 yaitu sebesar berturut-turut 2,51 persen, 2,57 persen dan 2,76 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kabupaten Solok pada tahun 2010 sebesar 4,67 persen, lebih rendah dibanding pada tahun 2014 ini sebesar 7,64 persen. Namun, pertumbuhan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ditahun 2012 dan 2013 lebih rendah, yaitu 9,27 persen dan 8,57 persen.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2014, kontribusinya terhadap

5.89 percent, 5.89 percent, 5.89 percent and 5.70 percent. While the growth rate is always positive with the slowing trend, ie from at 4.62 percent in 2010 to 0.24 percent in 2014.

4.15. Education Services

In 2014 the education services contributed for 2.78 percent of the total economy of Solok Regency. This sector has increasing compared to 2010 by 2.55 percent. Increasing trend of this category is also showed in 2011-2013 respectively by 2.51 percent, 2.57 percent and 2.76 percent. By estimating at 2010 constant prices, the growth rate of educational services in Solok in 2010 is lower than 2014. However the growth rate is higher in 2012 to 2013 which are 9.27 and 8.57 percent.

4.16. Health Services and Social Activities

This category includes providing health services and social activities are quite wide-ranging. In 2014, its contribution to the economy of Solok Regency at 1.22 percent with a growth rate

perekonomian Kabupaten Solok sebesar 1,22 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 6,78 persen. Selama tahun 2010-2014 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 1,11 persen, 1,14 persen, 1,21 persen, 1,25 persen dan 1,22 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya diantara 5-10 persen.

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Solok relatif kecil yaitu berturut-turut sejak 2010-2014 sebesar 0,92 persen, 0,91 persen, 0,91 persen, 0,97 persen dan 0,97 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif yaitu 3,55 persen, 4,95 persen, 4,85 persen, 5,49 persen dan 4,69 persen.

by 6.78 percent. The contribution during 2010-2014 was relatively stable by showing a slight increase, while is 1.11 percent, 1.14 percent, 1.21 percent, 1.25 percent and 1.22 percent while the growth rate is between 5 to 10 percent.

4.17. Other services

Other Services contribution to the economy of Solok Regency is relatively small in the row since 2010-2014 by 0.92 percent, 0.91 percent, 0.91 percent, 0.97 percent and 0.97 percent. While the growth rate is always positive which are 3.55 percent, 4.95 percent, 4.85 percent, 5.49 percent and 4.69 percent.

LAMPIRAN

TABEL 1. PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
Kabupaten : Solok

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,615,715.1	2,881,780.8	3,109,549.6	3,346,423.5	3,786,122.8
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,539,543.2	2,797,627.6	3,019,939.5	3,247,661.5	3,671,456.0
	a. Tanaman Pangan	878,550.7	971,386.5	1,106,770.8	1,214,989.6	1,434,695.7
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	378,395.6	436,118.3	497,864.6	540,996.4	592,119.4
	c. Perkebunan Semusim	1,207.0	1,592.1	1,547.3	1,725.4	1,593.8
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	640,001.0	667,274.2	608,671.8	629,634.7	718,537.0
	e. Perkebunan Tahunan	454,530.7	508,682.0	570,448.8	602,352.5	647,107.7
	f. Peternakan	120,715.3	139,143.4	152,800.9	167,212.8	181,894.0
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	66,143.0	73,431.0	81,835.3	90,750.1	95,508.4
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	25,317.6	27,386.4	28,847.2	30,525.3	34,280.3
3	Perikanan	50,854.3	56,766.7	60,762.8	68,236.7	80,386.6
B	Pertambangan dan Penggalian	344,984.5	374,858.6	422,249.9	492,658.3	604,223.4
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Pertambangan Bijih Logam	2.1	2.3	2.2	2.1	2.2
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	344,982.5	374,856.3	422,247.6	492,656.1	604,221.2
C	Industri Pengolahan	342,805.5	389,349.2	432,981.1	466,898.3	472,752.5
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	a. Industri Batu Bara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	b. Industri Pengilangan Migas	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Industri Makanan dan Minuman	316,300.9	359,461.3	400,027.1	430,581.6	433,566.8
3	Pengolahan Tembakau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	22,149.2	25,341.6	28,133.5	31,082.6	33,570.7
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	22.1	24.9	26.4	28.1	32.6
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	299.8	321.9	328.5	368.8	356.6
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	106.8	108.9	113.8	123.0	125.1
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	660.4	694.8	726.3	769.2	793.0
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	68.4	72.0	74.6	83.0	91.1
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1,005.1	1,051.2	1,189.6	1,312.6	1,540.7
11	Industri Logam Dasar	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	833.2	885.3	893.2	938.4	975.9
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
14	Industri Alat Angkutan	34.1	37.0	38.9	42.8	46.4
15	Industri Furnitur	567.9	582.8	617.6	680.0	663.9
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	757.4	767.6	811.6	888.1	989.7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,449.8	1,508.0	1,495.0	1,587.7	1,745.8
1	Ketenagalistrikan	1,420.6	1,477.5	1,461.9	1,553.4	1,710.1
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	29.2	30.5	33.2	34.3	35.6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,782.1	3,936.0	4,239.8	4,530.4	4,885.7
F	Konstruksi	452,092.2	509,217.5	587,800.0	683,216.8	780,589.1
G	Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	599,811.0	669,311.9	753,644.2	831,465.8	913,413.8
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	64,733.6	69,893.0	78,384.3	87,880.3	96,497.3
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	535,077.4	599,418.8	675,259.9	743,585.5	816,916.5
H	Transportasi dan Pergudangan	651,360.2	749,033.8	859,917.4	987,375.3	1,150,213.5
1	Angkutan Rel	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Angkutan Darat	617,041.1	711,005.7	816,511.4	937,972.0	1,095,750.0
3	Angkutan Laut	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5	Angkutan Udara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	34,319.1	38,028.2	43,406.0	49,403.3	54,463.5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43,160.0	48,270.0	53,592.3	59,054.0	64,824.7
1	Penyediaan Akomodasi	335.1	357.9	390.5	437.4	525.4
2	Penyediaan Makan Minum	42,824.9	47,912.1	53,201.8	58,616.6	64,299.3
J	Informasi dan Komunikasi	306,633.3	345,377.3	402,681.6	433,102.5	496,773.1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	106,731.9	120,703.1	139,150.8	153,953.4	168,854.0
1	Jasa Perantara Keuangan	52,687.1	60,875.3	73,049.3	82,890.5	88,864.2
2	Asuransi dan Dana Pensiun	2,870.1	3,141.0	3,410.9	3,685.1	3,994.7
3	Jasa Keuangan Lainnya	50,125.3	55,554.4	61,463.2	66,050.2	74,496.8
4	Jasa Penunjang Keuangan	1,049.3	1,132.5	1,227.4	1,327.7	1,498.3
L	Real Estate	50,946.0	54,025.8	58,374.3	66,036.1	75,921.5
M,N	Jasa Perusahaan	4,510.7	4,919.4	5,434.0	5,984.6	6,508.5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	366,735.0	404,320.1	450,108.9	498,106.1	543,731.9
P	Jasa Pendidikan	157,378.8	172,545.7	196,238.7	233,542.8	265,726.8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68,794.5	78,121.4	92,537.9	105,442.5	116,849.7
R,S,T,U	Jasa lainnya	56,964.9	62,574.7	69,257.6	81,888.2	92,216.6
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,173,855.4	6,869,853.3	7,639,253.2	8,451,266.3	9,545,353.5
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		6,173,855.4	6,869,853.3	7,639,253.2	8,451,266.3	9,545,353.5

TABEL 2. PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
Kabupaten : Solok

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,615,715.1	2,727,157.5	2,806,924.0	2,869,681.3	3,005,480.3
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,539,543.2	2,648,224.1	2,725,830.0	2,784,710.8	2,915,282.6
	a. Tanaman Pangan	878,550.7	904,970.0	985,061.8	1,018,325.8	1,071,559.0
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	378,395.6	399,850.3	423,008.3	447,962.7	485,269.7
	c. Perkebunan Semusim	1,207.0	1,446.8	1,352.9	1,423.9	1,200.9
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	640,001.0	680,390.5	620,544.8	626,358.9	650,304.3
	e. Perkebunan Tahunan	454,530.7	466,646.1	488,880.9	481,740.4	493,355.0
	f. Peternakan	120,715.3	126,884.7	136,945.3	137,053.3	139,984.0
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	66,143.0	68,035.7	70,036.0	71,845.9	73,609.7
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	25,317.6	26,119.4	26,596.5	26,955.1	27,430.3
	3 Perikanan	50,854.3	52,814.1	54,497.5	58,015.4	62,767.4
B	Pertambangan dan Penggalian	344,984.5	368,217.4	390,484.1	416,374.6	443,316.0
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	3 Pertambangan Bijih Logam	2.1	2.1	1.9	1.7	1.9
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	344,982.5	368,215.3	390,482.2	416,372.9	443,314.1
C	Industri Pengolahan	342,805.5	357,872.9	394,549.4	418,916.6	421,701.8
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	a. Industri Batu Bara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	b. Industri Pengilangan Migas	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	2 Industri Makanan dan Minuman	316,300.9	330,006.6	364,950.3	387,252.6	388,172.8
	3 Pengolahan Tembakau	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	22,149.2	23,435.6	25,081.6	27,045.5	28,803.5
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	22.1	22.9	23.6	24.3	26.4
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman	299.8	314.5	314.3	331.9	318.8
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi	106.8	108.1	110.0	112.9	106.7
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	660.4	668.8	666.2	675.1	685.1
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	68.4	68.6	66.6	69.0	73.5
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	1,005.1	1,049.2	1,106.5	1,171.0	1,250.2
	11 Industri Logam Dasar	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik	833.2	830.2	800.3	780.5	760.9
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	14 Industri Alat Angkutan	34.1	34.3	35.1	36.4	37.9
	15 Industri Furnitur	567.9	570.3	595.6	612.8	631.5
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin	757.4	763.8	799.3	804.5	834.4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,449.8	1,526.0	1,618.8	1,701.1	1,868.2
	1 Ketenagalistrikan	1,420.6	1,495.8	1,587.7	1,669.0	1,835.0
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	29.2	30.2	31.1	32.1	33.2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,782.1	3,876.7	4,095.8	4,486.6	4,667.8
F	Konstruksi	452,092.2	469,017.3	515,601.5	573,031.3	608,762.8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	599,811.0	624,748.6	683,705.4	742,196.7	790,995.7
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	64,733.6	68,425.6	72,300.2	76,862.1	82,087.8
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	535,077.4	556,323.1	611,405.2	665,334.5	708,907.9
H	Transportasi dan Pergudangan	651,360.2	696,317.0	766,216.2	840,140.5	924,693.2
	1 Angkutan Rel	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	2 Angkutan Darat	617,041.1	659,416.2	726,122.6	796,191.9	877,740.1
	3 Angkutan Laut	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	5 Angkutan Udara	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	34,319.1	36,900.8	40,093.6	43,948.5	46,953.1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43,160.0	45,911.0	48,897.8	50,942.5	53,208.3
	1 Penyediaan Akomodasi	335.1	342.9	357.8	369.0	391.1
	2 Penyediaan Makan Minum	42,824.9	45,568.1	48,540.0	50,573.6	52,817.2
J	Informasi dan Komunikasi	306,633.3	337,148.1	379,210.8	424,270.7	463,862.3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	106,731.9	113,017.7	123,277.6	132,194.3	136,567.4
	1 Jasa Perantara Keuangan	52,687.1	56,069.8	63,289.6	69,162.2	70,195.8
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	2,870.1	3,036.5	3,216.4	3,312.0	3,515.7
	3 Jasa Keuangan Lainnya	50,125.3	52,822.5	55,641.9	58,552.4	61,647.3
	4 Jasa Penunjang Keuangan	1,049.3	1,088.9	1,129.7	1,167.7	1,208.6
L	Real Estate	50,946.0	52,564.9	55,137.0	58,274.9	61,514.5
M,N	Jasa Perusahaan	4,510.7	4,651.3	4,822.2	5,006.4	5,154.3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	366,735.0	382,583.4	383,467.5	400,617.9	401,560.0
P	Jasa Pendidikan	157,378.8	166,042.7	181,441.7	196,998.3	212,058.3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68,794.5	73,239.7	80,823.2	87,393.6	93,322.2
R,S,T,U	Jasa lainnya	56,964.9	59,785.1	62,683.0	66,124.3	69,222.4
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,173,855.4	6,483,677.5	6,882,956.0	7,288,351.5	7,697,955.2
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	6,173,855.4	6,483,677.5	6,882,956.0	7,288,351.5	7,697,955.2

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
Kabupaten : Solok

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	42.37	41.95	40.70	39.60	39.66
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	41.13	40.72	39.53	38.43	38.46
	a. Tanaman Pangan	14.23	14.14	14.49	14.38	15.03
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	6.13	6.35	6.52	6.40	6.20
	c. Perkebunan Semusim	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	10.37	9.71	7.97	7.45	7.53
	e. Perkebunan Tahunan	7.36	7.40	7.47	7.13	6.78
	f. Peternakan	1.96	2.03	2.00	1.98	1.91
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.07	1.07	1.07	1.07	1.00
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.41	0.40	0.38	0.36	0.36
	3 Perikanan	0.82	0.83	0.80	0.81	0.84
B	Pertambangan dan Penggalian	5.59	5.46	5.53	5.83	6.33
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3 Pertambangan Bijih Logam	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5.59	5.46	5.53	5.83	6.33
C	Industri Pengolahan	5.55	5.67	5.67	5.52	4.95
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	a. Industri Batu Bara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Industri Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Industri Makanan dan Minuman	5.12	5.23	5.24	5.09	4.54
	3 Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0.36	0.37	0.37	0.37	0.35
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	11 Industri Logam Dasar	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	14 Industri Alat Angkutan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	15 Industri Furnitur	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	1 Ketenagalistrikan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.06	0.06	0.05	0.05
F	Konstruksi	7.32	7.41	7.69	8.08	8.18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.72	9.74	9.87	9.84	9.57
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1.05	1.02	1.03	1.04	1.01
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	8.67	8.73	8.84	8.80	8.56
H	Transportasi dan Pergudangan	10.55	10.90	11.26	11.68	12.05
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	9.99	10.35	10.69	11.10	11.48
	3 Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0.56	0.55	0.57	0.58	0.57
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.70	0.70	0.70	0.70	0.68
	1 Penyediaan Akomodasi	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	2 Penyediaan Makan Minum	0.69	0.70	0.70	0.69	0.67
J	Informasi dan Komunikasi	4.97	5.03	5.27	5.12	5.20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.73	1.76	1.82	1.82	1.77
	1 Jasa Perantara Keuangan	0.85	0.89	0.96	0.98	0.93
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0.81	0.81	0.80	0.78	0.78
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
L	Real Estate	0.83	0.79	0.76	0.78	0.80
M,N	Jasa Perusahaan	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.94	5.89	5.89	5.89	5.70
P	Jasa Pendidikan	2.55	2.51	2.57	2.76	2.78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.11	1.14	1.21	1.25	1.22
R,S,T, U	Jasa lainnya	0.92	0.91	0.91	0.97	0.97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

TABEL 4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
Kabupaten : Solok

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.89	4.26	2.92	2.24	4.73
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5.91	4.28	2.93	2.16	4.69
	a. Tanaman Pangan	5.11	3.01	8.85	3.38	5.23
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	6.30	5.67	6.52	5.90	8.33
	c. Perkebunan Semusim	-21.04	19.86	0.02	5.25	-15.66
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	6.25	6.31	7.97	0.94	3.82
	e. Perkebunan Tahunan	7.36	7.40	7.47	7.13	6.78
	f. Peternakan	1.96	2.03	2.00	1.98	1.91
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.07	1.07	1.07	1.07	1.00
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.41	0.40	0.38	0.36	0.36
	3 Perikanan	0.82	0.83	0.80	0.81	0.84
B	Pertambangan dan Penggalian	5.59	5.46	5.53	5.83	6.33
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3 Pertambangan Bijih Logam	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5.59	5.46	5.53	5.83	6.33
C	Industri Pengolahan	5.55	5.67	5.67	5.52	4.95
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	a. Industri Batu Bara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Industri Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Industri Makanan dan Minuman	5.12	5.23	5.24	5.09	4.54
	3 Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0.36	0.37	0.37	0.37	0.35
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	11 Industri Logam Dasar	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	14 Industri Alat Angkutan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	15 Industri Furnitur	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	1 Ketenagalistrikan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.06	0.06	0.05	0.05
F	Konstruksi	7.32	7.41	7.69	8.08	8.18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.72	9.74	9.87	9.84	9.57
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1.05	1.02	1.03	1.04	1.01
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	8.67	8.73	8.84	8.80	8.56
H	Transportasi dan Pergudangan	10.55	10.90	11.26	11.68	12.05
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	9.99	10.35	10.69	11.10	11.48
	3 Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0.56	0.55	0.57	0.58	0.57
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.70	0.70	0.70	0.70	0.68
	1 Penyediaan Akomodasi	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	2 Penyediaan Makan Minum	0.69	0.70	0.70	0.69	0.67
J	Informasi dan Komunikasi	4.97	5.03	5.27	5.12	5.20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.73	1.76	1.82	1.82	1.77
	1 Jasa Perantara Keuangan	0.85	0.89	0.96	0.98	0.93
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0.81	0.81	0.80	0.78	0.78
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
L	Real Estate	0.83	0.79	0.76	0.78	0.80
M,N	Jasa Perusahaan	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.94	5.89	5.89	5.89	5.70
P	Jasa Pendidikan	2.55	2.51	2.57	2.76	2.78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.11	1.14	1.21	1.25	1.22
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.92	0.91	0.91	0.97	0.97
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

TABEL 5. INDEKS IMPLISIT PDRB SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
Kabupaten : Solok

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100.0	105.7	110.8	116.6	126.0
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	100.0	105.6	110.8	116.6	125.9
	a. Tanaman Pangan	100.0	107.3	112.4	119.3	133.9
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	100.0	109.1	117.7	120.8	122.0
	c. Perkebunan Semusim	100.0	110.0	114.4	121.2	132.7
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	100.0	98.1	98.1	100.5	110.5
	e. Perkebunan Tahunan	100.0	109.0	116.7	125.0	131.2
	f. Peternakan	100.0	109.7	111.6	122.0	129.9
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	100.0	107.9	116.8	126.3	129.7
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	100.0	104.9	108.5	113.2	125.0
	3 Perikanan	100.0	107.5	111.5	117.6	128.1
B	Pertambangan dan Penggalian	100.0	101.8	108.1	118.3	136.3
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
	3 Pertambangan Bijih Logam	100.0	112.8	117.9	123.8	114.4
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	100.0	101.8	108.1	118.3	136.3
C	Industri Pengolahan	100.0	108.8	109.7	111.5	112.1
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	a. Industri Batu Bara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Industri Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Industri Makanan dan Minuman	100.0	108.9	109.6	111.2	111.7
	3 Pengolahan Tembakau					
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	100.0	108.1	112.2	114.9	116.6
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	100.0	108.6	112.0	115.5	123.6
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	100.0	102.3	104.5	111.1	111.9
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	100.0	100.7	103.4	109.0	117.3
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	100.0	103.9	109.0	113.9	115.7
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	100.0	105.1	111.9	120.2	123.9
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	100.0	100.2	107.5	112.1	123.2
	11 Industri Logam Dasar					
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	100.0	106.6	111.6	120.2	128.3
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
	14 Industri Alat Angkutan	100.0	107.7	110.8	117.7	122.3
	15 Industri Furnitur	100.0	102.2	103.7	111.0	105.1
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	100.0	100.5	101.5	110.4	118.6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	100.0	98.8	92.4	93.3	93.4
	1 Ketenagalistrikan	100.0	98.8	92.1	93.1	93.2
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	100.0	101.0	106.5	106.6	107.4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100.0	101.5	103.5	101.0	104.7
F	Konstruksi	100.0	108.6	114.0	119.2	128.2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	100.0	107.1	110.2	112.0	115.5
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	100.0	102.1	108.4	114.3	117.6
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	100.0	107.7	110.4	111.8	115.2
H	Transportasi dan Pergudangan	100.0	107.6	112.2	117.5	124.4
	1 Angkutan Rel					
	2 Angkutan Darat	100.0	107.8	112.4	117.8	124.8
	3 Angkutan Laut					
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara					
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	100.0	103.1	108.3	112.4	116.0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100.0	105.1	109.6	115.9	121.8
	1 Penyediaan Akomodasi	100.0	104.4	109.1	118.5	134.3
	2 Penyediaan Makan Minum	100.0	105.1	109.6	115.9	121.7
J	Informasi dan Komunikasi	100.0	102.4	106.2	102.1	107.1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	100.0	106.8	112.9	116.5	123.6
	1 Jasa Perantara Keuangan	100.0	108.6	115.4	119.8	126.6
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	100.0	103.4	106.0	111.3	113.6
	3 Jasa Keuangan Lainnya	100.0	105.2	110.5	112.8	120.8
	4 Jasa Penunjang Keuangan	100.0	104.0	108.6	113.7	124.0
L	Real Estate	100.0	102.8	105.9	113.3	123.4
M,N	Jasa Perusahaan	100.0	105.8	112.7	119.5	126.3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	100.0	105.7	117.4	124.3	135.4
P	Jasa Pendidikan	100.0	103.9	108.2	118.6	125.3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100.0	106.7	114.5	120.7	125.2
R,S,T,U	Jasa lainnya	100.0	104.7	110.5	123.8	133.2
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.0	106.0	111.0	116.0	124.0
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	100.0	106.0	111.0	116.0	124.0

TABEL 6. LAJU IMPLISIT PDRB SERI 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
Kabupaten : Solok

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.38	5.67	4.84	5.26	8.03
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	8.44	5.64	4.87	5.27	7.99
	a. Tanaman Pangan	8.32	7.34	4.67	6.19	12.22
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	19.74	9.07	7.91	2.61	1.04
	c. Perkebunan Semusim	6.39	10.04	3.93	5.95	9.52
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	4.06	-1.93	0.01	2.48	9.92
	e. Perkebunan Tahunan	6.85	9.01	7.04	7.16	4.90
	f. Peternakan	7.60	9.66	1.75	9.35	6.50
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	8.52	7.93	8.26	8.10	2.72
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	5.64	4.85	3.44	4.41	10.36
	3 Perikanan	6.81	7.48	3.73	5.49	8.89
B	Pertambangan dan Penggalian	4.86	1.80	6.22	9.42	15.19
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
	3 Pertambangan Bijih Logam	3.26	12.79	4.56	5.00	-7.59
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4.86	1.80	6.22	9.42	15.19
C	Industri Pengolahan	9.70	8.80	0.87	1.56	0.59
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	a. Industri Batu Bara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Industri Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Industri Makanan dan Minuman	9.93	8.93	0.63	1.44	0.45
	3 Pengolahan Tembakau					
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	7.19	8.13	3.73	2.46	1.41
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3.04	8.60	3.09	3.13	7.00
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anya	2.33	2.34	2.13	6.33	0.65
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Repr	2.02	0.65	2.78	5.33	7.62
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4.77	3.89	4.94	4.51	1.59
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	9.39	5.07	6.51	7.41	3.10
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	6.16	0.19	7.31	4.27	9.93
	11 Industri Logam Dasar					
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, O	7.47	6.65	4.65	7.73	6.68
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL					
	14 Industri Alat Angkutan	4.53	7.73	2.87	6.17	3.92
	15 Industri Furnitur	8.34	2.19	1.48	7.00	-5.25
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan r	3.86	0.49	1.04	8.72	7.44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.22	-1.18	-6.54	1.06	0.12
	1 Ketenagalistrikan	3.18	-1.23	-6.78	1.08	0.12
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	5.23	1.05	5.43	0.06	0.74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.21	1.53	1.96	-2.45	3.66
F	Konstruksi	7.84	8.57	5.00	4.58	7.55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.83	7.13	2.89	1.63	3.08
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	9.77	2.14	6.14	5.46	2.82
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Mo	9.84	7.75	2.50	1.19	3.11
H	Transportasi dan Pergudangan	10.27	7.57	4.33	4.72	5.84
	1 Angkutan Rel					
	2 Angkutan Darat	10.49	7.82	4.29	4.77	5.97
	3 Angkutan Laut					
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan					
	5 Angkutan Udara					
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	6.52	3.06	5.05	3.83	3.19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.61	5.14	4.24	5.77	5.10
	1 Penyediaan Akomodasi	3.64	4.38	4.56	8.61	13.34
	2 Penyediaan Makan Minum	8.65	5.14	4.24	5.75	5.03
J	Informasi dan Komunikasi	3.41	2.44	3.66	-3.87	4.91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.42	6.80	5.69	3.18	6.17
	1 Jasa Perantara Keuangan	4.94	8.57	6.31	3.84	5.63
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	7.71	3.44	2.52	4.92	2.12
	3 Jasa Keuangan Lainnya	7.93	5.17	5.03	2.12	7.13
	4 Jasa Penunjang Keuangan	6.62	4.00	4.47	4.65	9.03
L	Real Estate	4.92	2.78	3.01	7.03	8.92
M,N	Jasa Perusahaan	6.21	5.76	6.55	6.08	5.63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.47	5.68	11.07	5.93	8.90
P	Jasa Pendidikan	3.87	3.92	4.08	9.61	5.70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.71	6.67	7.34	5.38	3.78
R,S,T,U	Jasa lainnya	6.35	4.67	5.56	12.08	7.57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		7.97	5.96	4.75	4.48	6.94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		7.97	5.96	4.75	4.48	6.94

TABEL 7. PDRB PERKAPITA MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)
Kabupaten : Solok

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)					(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.49	8.17	8.76	9.34	10.49
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7.27	7.93	8.51	9.06	10.17
	a. Tanaman Pangan	2.51	2.75	3.12	3.39	3.97
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	1.08	1.24	1.40	1.51	1.64
	c. Perkebunan Semusim	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	1.83	1.89	1.71	1.76	1.99
	e. Perkebunan Tahunan	1.30	1.44	1.61	1.68	1.79
	f. Peternakan	0.35	0.39	0.43	0.47	0.50
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0.19	0.21	0.23	0.25	0.26
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.07	0.08	0.08	0.09	0.09
	3 Perikanan	0.15	0.16	0.17	0.19	0.22
B	Pertambangan dan Penggalian	0.99	1.06	1.19	1.37	1.67
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3 Pertambangan Bijih Logam	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0.99	1.06	1.19	1.37	1.67
C	Industri Pengolahan	0.98	1.10	1.22	1.30	1.31
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Industri Makanan dan Minuman	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Industri Makanan dan Minuman	0.91	1.02	1.13	1.20	1.20
	3 Pengolahan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0.06	0.07	0.08	0.09	0.09
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang A	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan f	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	11 Industri Logam Dasar	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektroni	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	14 Industri Alat Angkutan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	15 Industri Furnitur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	1 Ketenagalistrikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F	Konstruksi	1.29	1.44	1.66	1.91	2.16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.72	1.90	2.12	2.32	2.53
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	0.19	0.20	0.22	0.25	0.27
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Seped	1.53	1.70	1.90	2.07	2.26
H	Transportasi dan Pergudangan	1.86	2.12	2.42	2.76	3.19
	1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Angkutan Darat	1.77	2.02	2.30	2.62	3.03
	3 Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Ku	0.10	0.11	0.12	0.14	0.15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.12	0.14	0.15	0.16	0.18
	1 Penyediaan Akomodasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2 Penyediaan Makan Minum	0.12	0.14	0.15	0.16	0.18
J	Informasi dan Komunikasi	0.88	0.98	1.13	1.21	1.38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.31	0.34	0.39	0.43	0.47
	1 Jasa Perantara Keuangan	0.15	0.17	0.21	0.23	0.25
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	3 Jasa Keuangan Lainnya	0.14	0.16	0.17	0.18	0.21
	4 Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
L	Real Estate	0.15	0.15	0.16	0.18	0.21
M,N	Jasa Perusahaan	0.01	0.01	0.02	0.02	0.02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.05	1.15	1.27	1.39	1.51
P	Jasa Pendidikan	0.45	0.49	0.55	0.65	0.74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.20	0.22	0.26	0.29	0.32
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.16	0.18	0.20	0.23	0.26
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	17.67	19.48	21.51	23.58	26.43
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	17.67	19.48	21.51	23.58	26.43

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOLOK
BPS – STATISTIC OF SOLOK REGENCY
Jalan Raya Solok Padang Km 20, Kayu Aro
Telp/Fax : 0755-7334078